

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata, yaitu, komunikasi dan kelompok. Menurut Efendy, komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang berkumpul.¹

Pendapat yang dikemukakan oleh Goloberg dan Warson, pengertian komunikasi kelompok adalah satu bidang studi penelitian terapan yang menitikberatkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil.²

Para idiolog juga menyaksikan komunikasi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran politik-idiologis. Minat yang tinggi telah memperkaya pengetahuan kita tentang berbagai jenis kelompok dan pengaruh kelompok pada perilaku kita.³

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dapat berlangsung antara individu dengan kelompok, atau kelompok dengan

¹Onong Udjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1993), hlm. 4

² Sanjaya, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 19

³ Jalaluddin, Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

kelompok. Karakteristik komunikasi kelompok adalah sebagai berikut:⁴

1. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok bersifat homogeny.
2. Dalam diskusi kelompok, terjadi kesempatan melakukan tindakan pada saat itu juga.
3. Arus balik didalam komunikasi terjadi secara langsung, karena komunikator sedang berlangsung.
4. Pesan yang diterima komunikan dapat bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada komunikasi kelompok besar).
5. Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjadi tidak erat seperti pada komunikasi interpersonal.
6. Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Komunikasi Kelompok Kecil

1. Pengertian Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain dan lebih intens.

⁴ <http://fatfroblogs-friendster.com>. Diakses pada 23 mei pukul 12.34

Menurut Shaw ada enam cara untuk mengidentifikasi suatu komunikasi kelompok kecil yaitu suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen itu hilang, individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.⁵

Interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut dengan *coact*. *Coact* adalah sekumpulan orang yang secara serentak terikat dalam aktivitas yang sama, namun tanpa komunikasi satu sama lain. Sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok, karena kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang sehingga akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dipunyai oleh kumpulan yang bersifat sementara. Ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok tidak ada yang pasti. Tujuan yang mengandung pengertian bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya.⁶

⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta, Bumi Aksara)2011, hlm 182

⁵ Ibid

⁶ Bungin Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta:Kencana Prenada Grup)2006, hlm 266

2. Tujuan Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil bisa digunakan untuk bermacam-macam tugas atau untuk memecahkan suatu masalah. Komunikasi kelompok kecil dapat dikategorikan menjadi :⁷

a. Tujuan Personal

1) Hubungan Sosial

Seseorang terlibat dalam komunikasi kelompok kecil agar dapat bergaul dengan orang lain. Bila kita berkumpul pada kelompok kecil untuk tujuan hubungan sosial, tujuan kita adalah memperkuat hubungan interpersonal dan merasa diikutsertakan.

2) Penyaluran

Komunikasi kelompok kecil memberikan kemungkinan untuk menyalurkan perasaan kita, termasuk perasaan kecewa, takut, keluhan, maupun harapan dan keinginan kita. Kelompok kecil untuk penyaluran ini cenderung memfokuskan komunikasi kepada masalah personal daripada hubungan interpersonal.

3) Kelompok Terapi

Komunikasi kelompok kecil juga dapat bersifat terapi. Biasanya digunakan untuk membantu orang menghilangkan sikap-sikap mereka, atau tingkah laku dalam beberapa aspek kehidupan mereka. Biasanya kelompok terapi dibimbing oleh

⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta, Bumi Aksara) 2011, hlm 182

tenaga profesional yang terlatih untuk itu yang dapat melakukan psikoterapi kelompok atau bimbingan dengan baik.

4) Belajar

Alasan umum orang mengikuti kelompok kecil adalah belajar dari orang lain. Asumsi yang mendasari belajar kelompok adalah ide dari beberapa kepala biasanya lebih baik dari satu kepala.

b. Tujuan Yang berhubungan Dengan Pekerjaan

1) Pembuatan Keputusan

Orang-orang berkumpul bersama-sama dalam kelompok untuk membuat keputusan mengenai sesuatu. Mendiskusikan alternatif dengan orang lain membantu orang memutuskan mana pilihan yang terbaik untuk kelompok. Bila orang berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, mereka lebih suka menerima hasil kerjanya dan membantu dalam melakukannya.

2) Pemecahan Masalah

Kelompok kecil adalah cara yang terbaik untuk memecahkan masalah. Orang membentuk kelompok pemecahan masalah dalam bermacam-macam konteks seperti di tempat kerja, di pemerintahan, di sekolah dan di rumah.

3. Kelompok Kecil Sebagai Suatu Sistem

4 komponen dasar kelompok kecil :

1) Masukan

Orang atau anggota kelompok adalah masukan karena tiap orang dalam kelompok membawa kualitas tertentu seperti kepribadian, umur, kesehatan, pengetahuan, sikap, nilai dan kemampuan memecahkan masalah

2) Proses

Proses mencakup semua tingkah laku verbal dan non verbal yang berisi proses internal yang terjadi dalam kelompok dan mempengaruhi apa yang terjadi dalam kelompok.

3) Hasil

Merupakan keputusan atau penyelesaian yang dicapai oleh kelompok. Itulah hasil atau konsekuensi dari interaksi kelompok. Oleh karena itu hasil dipengaruhi factor masukan maupun proses.

4) Balikan

Balikan berisi respon, balikan ini memberikan masukan untuk pertemuan kelompok masa yang akan datang. Apa yang terjadi pada pertemuan yang terdahulu dapat menghasilkan perubahan pada struktur kelompok, moral dan sikap semua yang dapat mempengaruhi masukan, proses dan hasil.

4. Karakteristik Komunikasi Kelompok Kecil

Ada beberapa karakteristik dari komunikasi kelompok kecil yang membuatnya unik dari konteks komunikasi lainnya:⁸

⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta, Bumi Aksara)2011, hlm 185

1. Mempermudah pertemuan ramah tamah. Bila orang datang bersama-sama, mereka cenderung untuk berlomba. Perlombaan itu mempunyai tipe, tidak ada yang menang atau kalah, tetapi mempunyai konotasi yang sama. Perlombaan ini hanya menghendaki energi atau dorongan dari orang sekelilingnya. Mempermudah pertemuan ini dapat dilakukan untuk menyalurkan energi yang mungkin tidak dapat disalurkan bila orang itu sendiri.
2. Personaliti kelompok, tiap personaliti anggota dapat dan dipengaruhi oleh personaliti anggota lain dan sebaliknya, dapat juga menentukan personaliti kelompok. Kehadiran orang lain dapat mempengaruhi tiap-tiap individu sehingga mengubah personaliti individu menjadi personaliti kelompok.
3. Kekompakan yaitu daya tarikkan anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu. Kekompakan didasarkan pada kebutuhan tiap-tiap individu tetap dalam kelompok dan kemampuan kelompok memberikan tiap individu dengan beberapa macam keuntungan atau hadiah yang menjadikan anggota kelompok memberikan waktu dan emosinya bagi kelompok.
4. Komitmen terhadap tugas. Aktivitas individu lainnya dalam kelompok yang dekat dengan komitmen adalah motivasi.

Karena dengan adanya motivasi setiap individu, maka hal itulah yang menjadi alasannya masuk dalam kelompok.

5. Besarnya kelompok. Besarnya kelompok penting bagi perkembangan kelompok. Kelompok janganlah terlalu besar dan terlalu kecil. Jika suatu kelompok begitu kecil, kekecilan itu mungkin membatasi ide-ide dan informasi yang timbul. Jika kelompok terlalu besar, kebesaran itu mungkin membatasi informasi tiap orang untuk didiskusikan.
6. Saling tergantung satu sama lain atau keterikatan. Keterikatan adalah satu bentuk kenyataan dalam semua karakteristik kelompok. Tanpa adanya keterikatan tidak akan ada kelompok. Keterikatan dibangun berdasarkan keinginan tiap anggota kelompok untuk meletakkan tujuan individualnya di bawah tujuan kelompok.

Pergaulan dalam kelompok dapat mempengaruhi dan menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang melembaga bagi setiap anggota kelompok, kebiasaan itu dapat menciptakan pola perilaku yang dilakukan terus-menerus. Perilaku yang sudah terpola-pola itu akan membentuk sikap setiap anggota kelompok. Kebiasaan yang melembaga, perilaku, dan sikap tersebut berjalan secara simultan di antara individu dan kelompok.

5. Variabel Kelompok Kecil

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok kecil, diantaranya adalah variabel yang berhubungan dengan input kelompok dan proses transformasi kelompok. Antara lain sebagai berikut:⁹

a. Peranan Berdasarkan Fungsi

Dua peranan utama dari anggota kelompok yaitu peranan tugas dan peranan untuk pemeliharaan. Peranan tugas berhubungan dengan penyelesaian tujuan yang segera dari kelompok. Seperti membuat keputusan, menyelesaikan masalah atau merencanakan suatu proyek. Kebutuhan sosio-emosional dari anggota kelompok dipuaskan melalui peran pemeliharaan. Pemeliharaan berhubungan dengan perasaan anggota kelompok.

b. Kepemimpinan

Pimpinan mempermudah interaksi kelompok dan menggerakkan anggota kelompok. Pimpinan yang efektif haruslah menyelesaikan kedua tujuan aktifitas kelompok yaitu fungsional dan pemeliharaan.

c. Jaringan dan Ekologi Kelompok

Jaringan kelompok menentukan jalan yang terbuka bagi arus pesan. Ada beberapa arus pesan seperti lingkaran, garis, bintang dan Y. Hasil penelitian Bavelas menunjukkan bahwa

⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta, Bumi Aksara)2011, hlm 188

pola Y paling sedikit salah dan cepat menyelesaikan masalah. Pola lingkaran paling tinggi moralnya dan pola Y paling rendah. Orang yang berada pada pusat jaringan mempunyai moral yang tinggi. Pada umumnya pola roda, rantai dan Y lebih bersifat sentralisasi, karena ada satu orang yang merupakan pusat semua pesan. Pola jaringan lingkaran lebih bersifat desentralisasi karena tidak seorangpun yang menjadi pusat arus pesan. Pola ini lebih cepat dalam memecahkan masalah yang kompleks dan lebih sedikit kesalahannya dibandingkan pola jaringan yang lain

d. Pemecahan Masalah dan Pembuatan Keputusan

Menurut Maier komunikasi kelompok kecil ini mempunyai kekuatan dan kelemahan tertentu. Kekuatannya adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Lebih besar pengetahuan dan informasi yang diperoleh
- 2) Jumlah pendekatan lebih banyak terhadap masalah yang akan dipecahkan
- 3) Partisipasi dalam penyelesaian masalah menambah penerimaan penyelesaian masalah
- 4) Pemahaman yang lebih baik terhadap keputusan kelompok

Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut :

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta, Bumi Aksara)2011, hlm 192

- 1) Tekanan sosial
- 2) Valensi penyelesaian
- 3) Dominasi individu
- 4) Konflik dari tujuan kedua yaitu memenangkan argumentasi

Langkah-langkah dalam pemecahan masalah tersebut menurut Richad Walen sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah
 - 2) Mengemukakan kemungkinan-kemungkinan penyelesaian
 - 3) Mengevaluasi kemungkinan penyelesaian
 - 4) Menganalisis untung rugi
 - 5) Mengambil keputusan
- e. Kepatuhan Akan Norma Kelompok

Norma adalah satu set asumsi atau harapan yang dipegang oleh anggota kelompok atau organisasi mengenai tingkah laku yang benar atau yang salah, baik atau buruk, cocok atau tidak cocok, diizinkan atau tidak diizinkan.

f. Konflik

Neilson mengemukakan bahwa konflik bisa terjadi disebabkan karena perbedaan sifat pribadi, perbedaan interpretasi, persepsi, pengalaman dan kompetisi. Efek

samping yang timbul dari konflik ini adalah bertambah kuatnya kekompakan dalam kelompok.

Sementara itu konflik yang terjadi dalam kelompok mungkin menjadikan kelompok terpecah-pecah, kurangnya aktifitas kelompok, dan menghasilkan sikap yang negative terhadap produksi kelompok. Sedangkan konflik antara kelompok menjadikan kelompok bertambah bersatu, menambah aktifitas dan menyebabkan anggota kelompok menilai secara positif produksi mereka.

Untuk menyelesaikan konflik tersebut Pace dan Boren menyarankan sebagai berikut:¹¹ Konflik karena perbedaan intrinsik dapat diselesaikan dengan menggunakan penjelasan, pembuktian, atau verifikasi dan dengan memperluas sistem nilai. Perbedaan dalam konflik ekstrinsik dapat diselesaikan melalui ketetapan saling menghargai, saling terbuka, saling mempercayai, memberikan perhatian, kemauan mengambil risiko dan tingkah laku yang mendukung

g. Besar Kelompok

Scott menyimpulkan sebagai berikut :¹² Jumlah kelompok yang ganjil cenderung memperlihatkan stabilitas yang

¹¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta, Bumi Aksara)2011, hlm 18195

¹² Ibid, 195

besar dan menghasilkan hubungan yang lebih memuaskan bagi anggota kelompok daripada yang genap.

6. Tahapan-tahapan Masuk Kelompok

Apabila seseorang akan masuk dalam suatu kelompok, umumnya ia tidak sertamerta masuk dalam kelompok yang bersangkutan, tetapi ada tahapan-tahapan tertentu. Menurut Johnson dan Johnson, ada beberapa tahapan di mana orang akan masuk dalam kelompok, yaitu sebagai berikut:¹³

1. *Prospective Member* (Calon Anggota)

Dalam tahapan ini, baik calon anggota maupun kelompok yang akan dimasuki, masing-masing mengadakan evaluasi atau penilaian. Calon anggota akan melihat hal-hal yang menguntungkan, selain yang merugikan di kelompok bersangkutan.

Demikian pula, kelompok yang akan dimasuki memberikan informasi-informasi yang sekiranya dibutuhkan oleh calon anggota. Kemudian, kelompok pun mengevaluasi calon anggota tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh kelompok.

2. *New Member*

Dalam tahapan ini, anggota baru akan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang dituntut oleh kelompok. Ia memperoleh status dan peran dalam kelompok. Pada umumnya, anggota baru

¹³¹³ Johnson, Johnson. *Dinamika Kelompok*(Teori dan Keterampilan)(PT Indeks Jakarta)hal 43

dalam kelompok belum mendapatkan status dan peran yang cukup penting. Anggota baru perlu memenuhi tuntutan-tuntutan kelompok dan mengikuti norma-norma dan ketentuan yang ada dalam kelompok.

3. *Full Member*

Dalam tahapan ini, anggota sudah cukup mapan dalam kelompok, sehingga memungkinkannya memperoleh status dan peran yang berbeda dengan saat berkedudukan sebagai anggota baru. Kelompok juga sudah dapat menerima anggota dengan baik, sehingga interaksinya lebih intens.

4. *Marginal Member*

Dalam perkembangan yang ada, ada kemungkinan anggota mempunyai keraguan terhadap kelompok yang bersangkutan. Anggota mungkin sudah tidak cocok dengan norma-norma yang ada dalam kelompok, sehingga ia tidak sepenuh hati ada dalam kelompok yang bersangkutan.

5. *Ex – member*

Dalam tahapan ini, anggota yang bersangkutan sudah tidak terikat pada kelompok semula dan ada kemungkinan ia pindah ke kelompok lain. Jika dalam suatu kelompok, tujuan seseorang tidak dapat dicapai, maka ia pindah ke kelompok lain yang mungkin lebih dirasa dapat mencapai tujuannya.

Alasan atau motivasi seseorang masuk dalam kelompok dapat bervariasi, antara lain yaitu karena ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai kelompok dapat memberikan kebutuhan, baik kebutuhan fisiologis maupun psikologis kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri dan mengembangkan harga diri seseorang; kelompok dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta dapat memberikan keuntungan ekonomis. Oleh karena itu, dalam masyarakat kita dapat menjumpai berbagai macam kelompok yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan tujuan yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda atau dengan minat yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda pula.

a. Komunikasi Kelompok Besar

Atau disebut juga (*large group communication*) . Komunikasi ini adalah komunikasi kelompok yang karena jumlahnya banyak, dalam situasi komunikasi hampir tidak dapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal, dengan kata lain, kecil sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk berdialog dengan komunikan. Jadi dalam komunikasi kelompok besar ini hanya bersifat nalar dalam segi penerimaannya. Ciri utamanya adalah heteroginitas, sehingga wabah mental sering terjadi, serta emosional lebih tinggi dan lain sebagainya.¹⁴

Situasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar (*large group communication*) jika antara komunikator dan komunikan sukar terjadi komunikasi antarpersona. Kecil kemungkinan ntuk terjadi dialog seperti pada komunikasi kelompok kecil. Pada situasi seperti ini komunikan menerima pesan yang disampaikan komunikator lebih bersifat emosional, lebih-lebih jika komunikan heterogenn ata beragam.¹⁵

2. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Proses pembentukannya bersifat horizontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara.¹⁶

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi social yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideology, social-ekonomi. Disamping itu secara fisik satu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam

¹⁵ Ibid

¹⁶ <http://airachma.wordpress.com/2009/10/11/pengertian-komunitas/> diakses pada 2 april

menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya..¹⁷

Seperti yang dijelaskan pada bab 1, bahwa komunitas adalah sama pengertiannya dengan kelompok, karena komunitas dan kelompok adalah sebuah bagian yang sama. Hal ini dapat diperkuat Alvin Boskoff bahwa kelompok mempunyai beberapa bentuk yaitu tingkat kelompok kecil, tingkat komunitas, tingkat regional, tingkat nasional dan tingkat masyarakat dunia.¹⁸ Jadi dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa komunitas adalah bagian dari kelompok dan unsur-unsur yang dipakai dalam komunitas juga sama dengan yang digunakan dalam kelompok, oleh sebab itu peneliti menggunakan komunikasi kelompok. Jenis-Jenis Kelompok :¹⁹

1. Kelompok Pseudo

Adalah kelompok ini dimana anggota-anggotanya telah memutuskan untuk bekerja sama tetapi tidak seorangpun tertarik untuk menjalankannya. Anggotanya mempercayai bahwa urutan penilaian akan diberikan dari yang berprestasi tinggi ke yang berprestasi rendah. Meskipun para anggotanya saling berbicara, sebenarnya mereka bersaing. Akibatnya hasil yang diperoleh kelompok kurang selanjutnya kelompok tidak berkembang karena

¹⁷ Ibid.hlm234

¹⁸ Dewi wulansari,*Sosiologi (Konsep dan Teori)* (Bandung:Refika Aditama,2009) hlm 45

¹⁹ Johnson,Johnson.*Dinamika Kelompok*(Teori dan Keterampilan)(PT Indeks Jakarta)hlm

para anggotanya tidak mempunyai rasa ketertarikan atau komitmen dengan anggota lain atau dengan masa depan kelompoknya.

2. Kelompok Tradisional

Adalah kelompok dimana para anggotanya ditetapkan untuk bekerja bersama dan menerima menjalankannya. Tugas telah terstruktur hingga kecil kemungkinannya untuk bekerjasama. Anggotanya berinteraksi terutama hanya untuk menjelaskan bagaimana tugas tersebut dijalankan . Mereka saling mencari informasi, tapi tidak ada motivasi untuk melaporkan kegiatan kelompoknya. Anggotanya seperti individu-individu yang terpisah, bukan sebagai anggota tim

3. Kelompok Yang Efektif

Adalah Kelompok yang berkomitmen untuk memaksimalkan keberhasilan mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya. Kelompok yang efektif mempunyai sejumlah karakter tertentu, termasuk saling ketergantungan yang positif yang menyatukan anggotanya untuk mencapai tujuan yang jelas. Komunikasi dua arah, membagi rata kepemimpinan berdasarkan pada keahlian. Selain itu kelompok yang efektif mengutamakan proses pengambilan keputusan yang membiarkan anggotanya untuk berdiskusi satu sama lain dan mengemukakan alasan dan mengatasi konflik yang membangun . Anggota kelompok efektif saling bertanggung jawab

dalam melakukan tugas bersama, saling membantu dalam meraih kesuksesan.

4. Kelompok Prestasi Tinggi

Memenuhi semua kriteria suatu kelompok yang efektif dan menunjukkan semua harapan yang baik yang diberikan oleh para anggotanya. Yang membedakan kelompok prestasi tinggi dengan kelompok yang efektif adalah tingkat komitmen yang sangat tinggi dimiliki para anggotanya untuk mencapai kesuksesan kelompok. Hubungan saling peduli antar anggotanya untuk pertumbuhan pribadi satu sama lain memungkinkan harapan tentang kelompok dengan prestasi tinggi terwujud dan juga dapat membuat anggotanya merasa senang. Kelompok dengan prestasi tinggi seperti ini sangat jarang dijumpai, kebanyakan kelompok tidak pernah mencapai tingkatan ini.

B. Kajian Teori

1. Teori Sistem

Teori ini memandang bahwa organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain.

²⁰ Pandangan yang demikian menempatkan aspek koordinasi dalam organisasi sebagai aspek yang sangat penting.

²⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 46

Begitu juga dengan komunitas Badminton Lovers Surabaya yang juga memiliki bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain seperti adanya pengurus, anggota, adanya visi dan misi kelompok yang harus dicapai menggunakan berbagai strategi, dan lain-lain. Sehingga dibutuhkan koordinasi yang tepat guna tercapainya misi dari organisasi tersebut.

Menurut Scott²¹ satu-satunya cara yang bermakna untuk mempelajari organisasi adalah dengan pendekatan suatu sistem. Bagian-bagian sistem organisasi yang patut untuk dipelajari adalah individu dan kepribadian setiap orang dalam organisasi, organisasi formal/pola pekerjaan yang saling berhubungan, pola interaksional informal diantara individu-individu, status dan pola peranan yang menghasilkan pengharapan, dan keadaan fisik dimana pekerjaan dilakukan. Dalam komunitas Badminton Lovers Surabaya pun kepribadian serta status juga memiliki peranan dalam suatu kegiatan. Dan tidak hanya itu, kepribadian individu dalam organisasi juga mempengaruhi sistem di dalamnya.

Scott²² mengatakan bahwa “ organisasi terdiri dari bagian-bagian yang berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya, menerima pesan dari dunia luar, dan menyimpan informasi. Fungsi komunikasi bagian-bagian ini sekaligus merupakan konfigurasi yang

²¹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 63

²² *Ibid.*, hlm. 67

menggambarkan sistem secara keseluruhan. Atau dari sudut pandang sistem, komunikasi adalah organisasi.

Teori sistem digunakan karena komunitas Badminton Lovers Surabaya juga merupakan kumpulan suatu sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupaya untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dan sesuai dengan pendapat Scott, komunitas Badminton Lovers Surabaya juga merupakan organisasi yang berkomunikasi satu dengan yang lainnya, menerima pesan dari luar, dan menyimpan informasi.

Teori sistem digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memahami berbagai bagian dari suatu organisasi. Namun dalam penelitian kali ini Teori sistem digunakan untuk mengetahui seberapa efektif sistem yang dijalankan oleh komunitas untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh komunitas. Komponen penting dalam teori system adalah memahami informasi dalam organisaasi adalah umpan balik (*feedback*), yaitu informasi yang diterima organisasi.²³

Informasi yang diberikan oleh pengurus kepada anggota mendapat sebisa mungkin mendapat *feedback* dari anggota, sehingga dapat mengurangi kesalah pahaman dalam berkomunikasi antara internal kelompok tersebut.²⁴

²³ Ibid, hal. 67

²⁴ Morissan, Teori Komunikasi *Organisasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2009) hal. 34

Bagian-bagian dalam organisasi merupakan sebuah sistem, berupa individu dan kepribadiannya, struktur formal, pola interaksi informal, pola status dan peranan, lingkungan fisik pekerjaan. Inilah yang disebut sistem organisasi. Konsep sistem fokus pada pengaturan, interaksi, pola komunikasi dan hubungan antara bagian-bagian & dinamika hubungan tersebut yang menumbuhkan kesatuan atau keseluruhan. Dalam sistem terdapat hubungan interdependensi diantara komponen atau bagian suatu sistem (subsistem). Suatu perubahan pada suatu bagian atau komponen akan membawa perubahan pada setiap komponen lainnya dalam keseluruhan sistem.